

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Gambaran Umum

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Cangkringan pada bulan Juni 2019. SMA Negeri 1 Cangkringan merupakan sekolah menengah atas dengan status negeri yang berada di Jl. Merapi Golf No.3, Bedoyo, Wukirsari, Cangkringan, Sleman. SMA Negeri 1 Cangkringan didirikan pada tanggal 29 Januari 1998 dan memiliki luas tanah sebesar 10423 meter. SMA Negeri 1 Cangkringan memiliki dua jurusan pendidikan yaitu jurusan IPS dan MIPA dengan masing-masing 2 kelas IPS dan dua kelas MIPA pada setiap rombongan belajar. Daya tampung sekolah sebanyak 370 peserta didik yang terdiri dari 124 peserta didik pada kelas X, 125 peserta didik pada kelas XI dan 121 peserta didik pada kelas XII.

Responden penelitian ini sebanyak 80 responden yang berasal dari siswa-siswi kelas X. Responden dibagi dalam dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pembagian kelompok dilakukan secara acak dengan menggunakan daftar hadir peserta. Peserta yang berada di nomor ganjil dimasukkan ke dalam kelompok kontrol dan peserta dengan nomor genap dimasukkan ke dalam kelompok eksperimen.

2. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal dan keterpaparan informasi. Berikut adalah tabel distribusi frekuensi responden dalam penelitian ini :

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di SMA N 1 Cangkringan tahun 2019

Karakteristik	Kelompok				Total	
	Eksperimen		Kontrol		n	%
	n	%	N	%		
Jenis kelamin						
Laki-laki	10	25	11	27,5	21	26,3
Perempuan	30	75	29	72,5	59	73,8
Total	40	100	40	100	80	100
Lingkungan tempat tinggal						
Serumah dengan orang tua	40	100	39	97,5	79	98,8
Serumah dengan keluarga lain	0	0	1	2,5	1	1,3
Total	40	100	40	100	80	100
Keterpaparan informasi						
Media elektronik atau cetak	17	42,5	19	47,5	36	45
Lain-lain (guru, teman, nakes)	19	47,5	18	45	37	46,3
Tidak pernah	4	10	3	7,5	7	8,8
Total	40	100	40	100	80	100

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden berjenis kelamin perempuan, responden yang berjenis kelamin perempuan ada sebanyak 75% pada kelompok eksperimen dan 72,5% pada kelompok kontrol. Pada karakteristik lingkungan tempat tinggal, responden hampir seluruhnya tinggal serumah bersama dengan orang tua baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok eksperimen 100% responden tinggal serumah bersama dengan orang tua sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 98,8% responden juga tinggal serumah bersama dengan orang tua. Pada karakteristik keterpaparan informasi, sebanyak 47,5% responden pada kelompok eksperimen mendapatkan informasi tentang perilaku seksual pranikah yang bersumber dari guru,

teman, atau tenaga kesehatan sedangkan pada kelompok kontrol sebanyak 47,5% responden menggunakan media informasi yang berasal dari media elektronik atau media cetak sebagai sumber informasi tentang perilaku seksual pranikah.

3. Gambaran Pengetahuan Responden tentang Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 7. Distribusi Nilai Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di SMA N 1 Cangkringan tahun 2019

	Eskperimen		Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Nilai minimal	39	61	39	44
Nilai maksimal	78	89	83	83
Mean	62,45	74,88	64,65	71,38
SD	10,549	7,039	11,061	9,930

Hasil penelitian menunjukkan jika nilai rata-rata *pre test* pengetahuan paling tinggi terdapat pada kelompok kontrol sebesar 64,65 sedangkan rata-rata *post test* pengetahuan paling tinggi terdapat pada kelompok eksperimen sebesar 74,88. Nilai minimum pada variabel pengetahuan terdapat pada *pre test* kedua kelompok yaitu 39 sedangkan nilai maksimal terdapat pada *post test* kelompok eksperimen yaitu 89. Standar deviasi paling kecil berada pada nilai *post test* kelompok eksperimen yaitu 7,039.

4. Gambaran Sikap Responden tentang Perilaku Seksual Pranikah

Tabel 8. Distribusi Nilai Sikap Sebelum dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol di SMA N 1 Cangkringan tahun 2019

	Eskperimen		Kontrol	
	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>
Nilai minimal	21	21	21	21
Nilai maksimal	53	41	43	40
Mean	34,70	30,55	31,28	28,95
SD	8,203	5,944	6,598	5,439

Rata-rata *pre test* sikap paling tinggi terdapat pada kelompok eksperimen sebesar 34,70 sedangkan post test sikap paling tinggi terdapat pada kelompok eksperimen sebesar 30,55. Nilai minimum pada variabel sikap baik pada kelompok eksperimen atau kontrol sama yaitu 21 sedangkan nilai maksimal terdapat pada *pre test* kelompok eksperimen yaitu 53. Standar deviasi paling kecil berada pada nilai post test kelompok kontrol yaitu 5,439.

5. Hubungan Penyuluhan dengan Media *Scrapbook* dan *Slide Powerpoint* dengan Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Perilaku Seksual Pranikah

Uji normalitas dilakukan sebelum uji analisis dilakukan, pengujian dilakukan untuk menilai sebaran data dengan menggunakan *software* komputer. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji *Saphiro Wilk*. Hasil uji normalitas data pengetahuan diketahui bahwa data pada kelompok eksperimen dan kontrol baik data *pre test*, *post test* dan selisih menunjukkan jika nilai *p-value* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Pada hasil uji normalitas data sikap, data pada kelompok eksperimen dan kontrol pada data *pre test*, *post test* didapatkan hasil *p-value* > 0,05 tetapi pada data selisih antara *pre test* dan *post test* menunjukkan nilai *p-value* < 0,05 sehingga data tidak berdistribusi normal dikarenakan adanya salah satu data yang memiliki nilai *p-value* < 0,05. Hasil uji normalitas terlampir.

Hasil uji normalitas yang menunjukkan data tidak berdistribusi normal sehingga pada penelitian tidak memenuhi syarat untuk

menggunakan uji t-test sehingga uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan statistik non parametrik. Uji hipotesis yang digunakan adalah uji *Wilcoxon* dan *Man Whitney* dengan tingkat kepercayaan 95% dan taraf kesalahan 5%.

a. Uji *Wilcoxon*

Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok berpasangan yang pada penelitian ini yaitu data *pre test* dan post test pada kelompok eksperimen dan data *pre test* dan post test pada kelompok kontrol. Penyuluhan yang diberikan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol diharapkan dapat mempengaruhi pengetahuan dan sikap responden. Uji *Wilcoxon* dilakukan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan sebelum dan sesudah diberikan terhadap pengetahuan dan sikap responden pada masing-masing kelompok. Hasil uji *Wilcoxon* tersebut sebagai berikut:

Tabel 9. Perbedaan Rata-Rata Nilai *Pre test* dan *Post Test* Pada Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol

Variabel	Kelompok	<i>Pre test</i>	<i>Post test</i>	Selisih	<i>p-value</i>
Pengetahuan	Eksperimen	62,45	74,88	12,43	0,0001
	Kontrol	64,65	71,38	6,73	0,0001
Sikap	Eksperimen	34,70	30,55	- 4,15	0,0001
	Kontrol	31,28	28,95	- 2,33	0,0001

Hasil penelitian menunjukkan jika terjadi peningkatan pengetahuan baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan nilai *p-value* sebesar 0,0001 sehingga secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan karena $p\text{-value} < 0,05$. Pada kelompok

eksperimen peningkatan terjadi sebesar 12,43 dari nilai awal *pre test* sebesar 62,45 menjadi 74,88 pada *post test*. Sedangkan pada kelompok kontrol mengalami peningkatan pengetahuan sebesar 6,73 setelah diberikan penyuluhan dengan *powerpoint* dari *pre test* 64,65 menjadi 71,38. Pada variabel sikap terjadi penurunan nilai sikap pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol dengan *p-value* sebesar 0,0001 sehingga secara statistik terdapat perbedaan yang bermakna antara sebelum penyuluhan dengan sesudah penyuluhan. Penurunan sikap yang terjadi pada kedua kelompok menunjukkan jika setelah diberikan penyuluhan sikap remaja terhadap perilaku seksual pranikah menjadi semakin rendah sehingga remaja lebih bersikap negatif terhadap perilaku seksual pranikah. Pada kelompok eksperimen terjadi penurunan sikap yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Penurunan sikap pada kelompok eksperimen sebesar 4,15 dari *pre test* 34,70 menjadi 30,55 sedangkan pada kelompok kontrol terjadi penurunan sebesar 2,33 dari *pre test* 31,28 menjadi 28,95.

b. Uji *Man Whitney*

Uji *Man Whitney* dilakukan untuk menguji hubungan dua kelompok independen (tidak berpasangan). Hasil uji *Man Whitney* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan pengaruh penyuluhan dengan menggunakan media *scrapbook* dan *slide powerpoint*. Hasil uji *Man Whitney* penelitian didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 10. Perbedaan Rata-Rata Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Pada Kelompok Eksperimen dan Kontrol

Variabel	Kelompok	Median (Min–Max)	Mean Rank	Selisih	P value
Pengetahuan	Eksperimen	11,00 (0–44)	45,54	10,08	0,044
	Kontrol	6,00 (0–22)	35,46		
Sikap	Eksperimen	-3,00 (-18–0)	33,74	13,52	0,008
	Kontrol	-0,50 (-11–0)	47,26		

Hasil uji *Man Whitney* menunjukkan jika *p-value* < 0,05 baik pada variabel pengetahuan maupun sikap sehingga secara statistik terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selain itu, selisih *mean rank* pada variabel pengetahuan yang sebesar 10,08 dan pada variabel sikap sebesar 13,52 maka secara klinis terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap yang bermakna antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. Pada variabel pengetahuan *mean rank* pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol sedangkan pada variabel sikap pengetahuan *mean rank* pada kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol maka hipotesis penelitian dapat diterima.

B. Pembahasan

Karakteristik responden dalam penelitian ini berdasarkan jenis kelamin, lingkungan tempat tinggal dan keterpaparan media informasi. Karakteristik berdasarkan jenis kelamin menunjukkan jika responden yang berjenis

kelamin perempuan pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol lebih banyak daripada yang berjenis kelamin laki-laki. Ada keterkaitan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja. Remaja yang berjenis kelamin laki-laki lebih permisif daripada remaja perempuan.²⁰ Pada penelitian Lisnawati menunjukkan bahwa ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku seksual remaja.³⁴ Putra dalam penelitiannya menyatakan bahwa jenis kelamin laki-laki meningkatkan peluang untuk berperilaku seksual berat 3,0 kali dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan dan hubungan tersebut bermakna secara statistik ($p\text{-value} < 0,001$).³⁵

Karakteristik berdasarkan lingkungan tempat tinggal menunjukkan jika mayoritas responden pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tinggal bersama orang tuanya. Orang lain di sekitar kita merupakan salah satu diantara komponen sosial yang ikut mempengaruhi sikap kita. Pada masa anak-anak dan remaja, orang tua biasanya menjadi figur yang paling berarti. Interaksi antara anak dan orang tua merupakan determinan utama sikap anak.¹⁸ Remaja yang tinggal bersama dengan orang tua akan membuat remaja mendapatkan pengawasan dan kontrol dari orang tua terutama mengenai perilaku seksualnya.

Karakteristik berdasarkan keterpaparan media informasi menunjukkan jika responden pada kelompok eksperimen lebih banyak menggunakan media informasi yang berasal dari guru, teman, atau tenaga kesehatan sedangkan responden pada kelompok kontrol lebih banyak yang menggunakan media informasi yang berasal dari media elektronik atau media cetak. Adanya sumber informasi yang diakses merupakan salah satu rangsangan yang akan

berpengaruh terhadap terbentuknya sikap seseorang. Sikap terbentuk dari adanya interaksi sosial yang dialami oleh individu sehingga ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap seseorang diantaranya pengaruh orang lain yang dianggap penting dan media massa.

Kelompok eksperimen pada penelitian ini diberikan perlakuan berupa penyuluhan dengan *scrapbook*. Media *scrapbook* adalah sekumpulan memorabilia, narasi, puisi, *quote*, cerita, kliping, catatan, foto, tiket dan bon pembayaran yang disusun dan dirangkai dalam sebuah album pribadi atau *hand made book*. Kelompok kontrol dalam penelitian ini diberikan perlakuan berupa penyuluhan dengan *slide powerpoint*. Media *slide* merupakan media elektronik yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi-informasi kesehatan.

Pada hasil menunjukkan jika setelah diberikan perlakuan kedua kelompok mengalami peningkatan nilai rata-rata pada variabel pengetahuan dan penurunan nilai rata-rata pada variabel sikap. Hasil ini sesuai dengan teori pembentukan perilaku Lawrence Green, promosi kesehatan akan memberikan dampak terhadap tiga faktor utama yang mempengaruhi perilaku, salah satunya pada faktor predisposisi yang di dalamnya terdiri dari pengetahuan dan sikap individu tentang perilaku kesehatan. Dampak dari promosi kesehatan yang pada penelitian ini diwujudkan dengan pemberian penyuluhan yaitu berupa peningkatan pada pengetahuan dan penurunan sikap remaja tentang perilaku seksual pranikah. Peningkatan pengetahuan yang dimaksudkan pada penelitian adalah adanya pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh reponden setelah diberikan perlakuan dan penurunan sikap

yang dimaksudkan pada penelitian adalah kecenderungan sikap responden terhadap perilaku seksual pranikah yang menurun setelah diberikan perlakuan sehingga responden lebih bersikap negatif terhadap kejadian perilaku seksual pranikah.

Pada kuesioner pengetahuan ada tiga kisi-kisi yaitu materi tentang pengertian perilaku seksual, tindakan yang termasuk dalam perilaku seksual dan dampak dari perilaku seksual pranikah. Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol mengalami peningkatan pada pengetahuan. Peningkatan pengetahuan pada hasil pengukuran kuesioner dapat dilihat juga dari perbandingan jumlah jawaban benar pada item soal kuesioner *pre test* dan *post test* untuk mengidentifikasi pada materi yang mana responden mengalami peningkatan pengetahuan tersebut. Hasil perbandingan jumlah jawaban benar menunjukkan jika peningkatan pengetahuan pada kelompok eksperimen terjadi pada materi tentang pengertian perilaku seksual dan tindakan yang termasuk dalam perilaku seksual sedangkan pada kelompok kontrol, peningkatan terjadi pada materi tentang pengertian perilaku seksual saja. Pada kelompok eksperimen, materi yang menunjukkan jumlah peningkatan jawaban benar misalnya pada item soal yang menanyakan tentang seksualitas, perilaku seksual, perilaku *kissing* dan perilaku *necking* yang mengalami peningkatan jumlah jawaban benar cukup banyak. Pada hasil kuesioner, peningkatan pengetahuan pada materi tentang dampak perilaku seksual pranikah masih menunjukkan hasil yang tidak terlalu signifikan mengalami perubahan jumlah jawaban benar sehingga penyampaian pada materi tersebut masih perlu lebih diulas lagi.

Pada kuesioner sikap ada empat kisi-kisi yaitu sikap tentang perilaku seksual pranikah, sikap terhadap kejadian kehamilan remaja, kejadian aborsi dan kejadian IMS. Penurunan sikap terjadi baik pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penurunan sikap pada kelompok eksperimen terjadi pada materi yang berkaitan dengan sikap tentang kejadian kehamilan remaja dan sikap tentang kejadian IMS sedangkan pada kelompok kontrol penurunan sikap terjadi pada materi yang berkaitan dengan sikap tentang perilaku seksual pranikah, sikap terhadap kejadian kehamilan remaja dan kejadian IMS. Pada hasil kuesioner, butir soal yang menyangkut materi tentang sikap terhadap kejadian aborsi tidak ada perubahan skor yang cukup besar sehingga penyampaian materi aborsi yang disampaikan masih kurang untuk dapat mengubah sikap remaja terhadap kejadian aborsi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan sebab dengan pendidikan memungkinkan seseorang mendapatkan informasi baru. Pada penelitian ini, responden mendapatkan informasi baru tentang perilaku seksual pranikah dari penyuluhan yang diberikan sehingga terjadi peningkatan pengetahuan pada pengukuran *post test*. Berbagai bentuk media massa mempunyai pengaruh besar dalam pementukan opini dan kepercayaan orang, adanya informasi baru mengenai suatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya sikap terhadap hal tersebut.¹⁸ Penggunaan media pada penelitian juga memberikan landasan kognitif baru bagi responden sehingga setelah diberikan perlakuan sikap responden mengalami perubahan. Perubahan sikap yang terjadi setelah diberikan perlakuan juga didukung oleh karakteristik responden. Responden

mayoritas berjenis kelamin perempuan sehingga sikap responden juga cenderung negatif terhadap perilaku seksual pranikah sebab remaja yang berjenis kelamin laki-laki lebih permisif daripada remaja perempuan. Selain itu, hampir seluruh responden tinggal serumah bersama dengan orang tua sehingga membuat responden menjadi lebih mendapatkan pengawasan tentang perilaku seksualnya.

Perbandingan nilai beda rata-rata menunjukkan jika rata-rata pengetahuan pada kelompok eksperimen lebih tinggi daripada kelompok kontrol dengan selisih 10,08 dan *p-value* 0,044. Perbandingan nilai beda rata-rata pada variabel sikap juga menunjukkan rata-rata sikap pada kelompok eksperimen lebih rendah daripada kelompok kontrol dengan selisih 13,52 dan *p-value* 0,008. Hal ini mengartikan bahwa setelah diberikan penyuluhan dengan *scrapbook* responden pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan pengetahuan dan penurunan sikap yang lebih besar daripada kelompok kontrol. Perbedaan rata-rata yang lebih besar pada kelompok dengan *scrapbook* ini mengartikan bahwa penyuluhan yang menggunakan media *scrapbook* lebih efektif karena dapat memberikan pengaruh yang lebih besar.

Edgar Dale dalam Munir membagi pengalaman belajar menjadi 12 tingkatan. Penyuluhan dengan menggunakan media *scrapbook* termasuk dalam *read, hear and view* dimana responden mendapat pengalaman belajar dari membaca dan melihat gambar pada *scrapbook* yang disertai dengan mendengarkan penyampaian materi. Pada tingkatan *read* responden mengingat 10% dari yang dibaca, 20% dari yang didengar dan 30% dari

gambar yang dilihat.³⁶ Pada penyuluhan yang menggunakan media *slide powerpoint* pengalaman belajar yang didapatkan kurang optimal sebab meskipun responden juga mendapatkan pengalaman belajar yang sama namun waktu yang dimiliki responden untuk membaca dan melihat *slide* yang ditayangkan terbatas mengikuti materi yang disampaikan oleh pemateri.

Scrapbook memiliki beberapa kelebihan yang membuat media ini cukup efektif diantaranya menarik dan bersifat realistik. Menarik sebab *scrapbook* disusun dari berbagai foto, gambar, catatan yang disertai dengan hiasan sehingga tampilannya akan lebih indah dan menarik. Penyajian materi *scrapbook* yang disertai gambar atau foto dapat memberikan detail dalam bentuk gambar apa adanya sehingga pembaca dapat mengetahui dan mengingatnya lebih baik. Gambar atau foto pada *scrapbook* akan membuat responden mengingat 30% dari gambar yang sudah dilihat tersebut. Pada penelitian ini masing-masing responden pada kelompok eksperimen mendapatkan *scrapbook* sehingga responden dapat membaca dan melihat materi berulang-ulang hingga merasa paham dengan materi tersebut. Hal ini berbeda dengan responden pada kelompok kontrol yang menggunakan *slide powerpoint*. Responden tidak dapat membaca berulang-ulang materi pada *slide* karena *slide* ditayangkan sesuai dengan materi yang sedang disampaikan oleh penyuluh. Keadaan ini menjadi salah satu keterbatasan pada penggunaan media *slide powerpoint* sebab kesempatan responden untuk membaca dan melihat tayangan materi pada *slide* menjadi terbatas. Keterbatasan ini membuat responden pada kelompok kontrol lebih fokus untuk mendengarkan materi yang disampaikan sehingga pada saat penyuluhan berlangsung

terkadang responden terlihat bosan, mengantuk dan kurang berminat terutama pada responden yang duduk di bagian belakang sedangkan respon yang berbeda ditunjukkan oleh kelompok eksperimen, responden lebih menunjukkan respon yang antusias dan tidak ada yang mengantuk saat penyuluhan berlangsung. Penggunaan *scrapbook* memang menunjukkan hasil yang lebih efektif daripada powerpoint, akan tetapi di samping itu ada keterbatasan dalam penggunaan *scrapbook* ini seperti pembuatan *scrapbook* yang cukup lama dan apabila *scrapbook* tidak dibuat sendiri akan menghabiskan biaya yang relatif mahal.

Keefektifan penggunaan *scrapbook* untuk meningkatkan pengetahuan ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Zeirena pada tahun 2018 di Yogyakarta tentang penggunaan media *leaflet* dan *scrapbook* dalam penyuluhan gizi terhadap pengetahuan tentang label makanan kemasan pada siswa sekolah dasar. Zeirena menyatakan peningkatan pengetahuan responden kelompok *scrapbook* lebih tinggi dibandingkan responden pada kelompok *leaflet* sehingga media *scrapbook* lebih efektif daripada media *leaflet* dalam meningkatkan pengetahuan tentang label makanan kemasan.³⁷

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Mardiyah di Bandung menyatakan bahwa mini seri *scrapbook's review* efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta sikap siswa dalam pembelajaran sejarah pada siswa kelas VII di SMP 1 Baleendah.³⁸ Penelitian lain yang dilakukan oleh Rosyana pada tahun 2018 tentang pengembangan media pembelajaran *scrapbook* untuk meningkatkan pengetahuan terhadap bencana gempa bumi pada siswa kelas VII di SMP Negeri 3 Sawit Boyolali

juga menyatakan jika terjadi peningkatan pengetahuan tentang bencana gempa bumi setelah mendapatkan perlakuan dengan penggunaan media *scrapbook*.¹² Hasil penelitian yang dilakukan oleh Syahriyanti pada tahun 2017 di Lampung juga menyatakan jika media *scrapbook* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif yang dapat dilihat dari selisih persentase *post test* pertama dan kedua sebesar 4,58% dan selisih *post test* kedua dan ketiga sebesar 10,42%.¹¹

Penyuluhan dengan media *scrapbook* memiliki efektivitas yang lebih baik untuk menyampaikan promosi kesehatan kepada remaja yang berupa informasi tentang perilaku seksual pranikah. Penyuluh dapat menggunakan media *scrapbook* sebagai pilihan dalam meningkatkan pemahaman remaja.